

## Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat

Fildzah Alyani<sup>1</sup>, Menik Kurnia Siwi<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
fildzah.040196@gmail.com<sup>1</sup>, menikkurnia@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** *This research aims to analyze influence of tourism place site and hotel toward Original Local Government Revenue (PAD) in West Sumatera Province Object of this research are West Sumatera Province Cities/Regencies. This research use Panel Least Square method to see the effect of independent variable toward dependent variable which took from West Sumatera Province Cities/Regencies from 2013 until 2017 data that are collected through documentation from local government institution. This research applies Random Effect Model (REM) approach. Result of this research shows that (1) Total amount of tourism place and hotels together has positive and significant influence towards Original Local Government Revenue (PAD) in West Sumatera Province Cities/Regencies. (2) Total amount of tourism place has not any significant influence towards Original Local Government Revenue (PAD) in West Sumatera Province Cities/Regencies. (3) Total amount of hotels has significant influence towards Original Local Government Revenue (PAD) in West Sumatera Province Cities/Regencies. From this research it is suggested for government to increase fund allocation as well permits thus can improve total amount of tourism place and hotels growth therefore can increase Original Local Government Revenue (PAD) in West Sumatera Province Cities/Regencies.*

**Keywords :** *tourism place, hotels, original local government revenue (pad)*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan pulau yang beraneka ragam alamnya dan penduduknya yang memiliki ratusan suku bangsa dengan seni budaya serta adat istiadat yang dimiliki beragam sehingga berpotensi menjadi wisata yang bisa dikunjungi oleh wisatawan. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Segi kehidupan ekonomi nasional dengan berkembangnya pariwisata akan menimbulkan banyak segi positif kemungkinan timbulnya industri kecil yang semuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga dapat mengangkat bangsa Indonesia dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan yang lebih tinggi (Yoeti, 2008). Para pakar ekonomi pun memperkirakan sector pariwisata menjadi salah satu kegiatan ekonomi penting pada abad ke-21. Apabila dikembangkan secara berencana, terpadu dan tepat, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas serta industri lainnya.

Potensi Indonesia di bidang pariwisata dapat dikembangkan untuk meningkatkan devisa yang menjadi modal awal untuk pengembangan dan pembangunan kepariwisataan dengan fasilitas yang dimiliki daerah. Selain itu dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia dengan pengembangan dan pembangunan nasional melalui pariwisata. Dengan itu pemerintah pusat dengan pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mewujudkan hal tersebut, dimana pemerintah pusat memberi wewenang terhadap pemerintah daerah untuk melakukan hal apapun demi mewujudkannya sesuai kondisi dan potensi daerah tersebut. Dengan kata lain, melaksanakan prinsip sistem otonomi daerah yang disebut desentralisasi.

Sejak diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang diatur dalam UU No. 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU No. 32 Tahun 2004 memberikan keleluasan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, pemerintah daerah sangat diharapkan dapat mengelola daerahnya secara mandiri sehingga dapat meminimalkan ketergantungan pemerintah daerah ke pemerintah pusat mengenai pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah.

Penerimaan daerah tersebut dinamakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Sumber penerimaan bagi Pemerintah daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan sumber-sumber lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) itu sendiri merupakan sumber yang paling penting dalam urusan pemerintah dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan keberhasilan dan kemandirian daerah tersebut. Dimana semakin banyak kebutuhan yang dapat di biayai oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka semakin tinggi tingkat kualitas ekonomi daerah.

Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka pemerintah berupaya mengoptimalkan potensi kepariwisataan melalui jalur Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan bagi hasil pajak atau bukan pajak. Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu. (Badrudin, 2001). Dilihat dari potensinya maka pemerintah harus meningkatkan fasilitas dan pengembangan akan pariwisata sehingga peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diandalkan dan tetap bertahan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu tempat wisata di Indonesia yang sangat diminati oleh pengunjung baik mancanegara maupun domestik serta masyarakat sekitarnya. Dari tahun ke tahun Provinsi Sumatera Barat selalu memperbaiki dan meningkatkan fasilitas yang ada dengan tujuan agar wisatawan lebih tertarik dan kembali lagi di lain waktu ke kota tersebut. Pada waktu tertentu ada saatnya Provinsi Sumatera Barat dipenuhi pengunjung baik di hari besar, libur dan hari-hari lainnya.

Upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk menggaet kunjungan wisatawan ke Ranah Minang secara perlahan mulai menampakkan hasil. Berdasarkan catatan yang dihimpun dari Dinas Pariwisata setempat jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat pada 2018 diperkirakan mencapai 8,1 juta jiwa atau mengalami penambahan tipis dari target 8 juta orang (ANTARA News, Juni 2019). Selain itu, Bank Indonesia menilai sektor pariwisata dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru di Sumatera Barat mengingat dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekspor kurang menggembirakan (ANTARA News, Juni 2019).

Oleh karena itu, Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang termasuk unggul dibidang pariwisatanya dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Dimana menurut Tambunan yang dikutip Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah.

(PAD) adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atay CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Dalam konteks pariwisata ada beberapa daya tarik wisata untuk menarik wisatawan berupa objek-objek wisata yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan sehingga daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi daya tarik wisata alam, budaya, buatan maupun penyelenggaraan event (Arjana, 2017;90)

Selain itu, pemerintah harus melihat perkembangan dari fasilitas-fasilitas yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat seperti jumlah hotel yang dikembangkan di Sumatera Barat sesuai dengan tempat yang dijadikan sebagai tempat peristirahatan bagi wisatawan yang datang ke Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Dimana, hotel merupakan salah satu pelaku langsung dalam industri pariwisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan (Damanik & Weber, 2006).

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas diketahui bahwa ada komponen yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terkhususnya dari sektor pariwisata yang ada di Provinsi Sumatera, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literature, studi kepustakaan atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, literature, arsip, publikasi lembaga institusi pemerintah, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.

Data yang digunakan adalah data panel yang merupakan penggabungan antara time series dengan data cross section. Data yang digunakan antara lain adalah jumlah objek wisata (X1), jumlah hotel (X2) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 sampai 2017. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menginterpretasikan bagaimana gambaran mengenai jumlah objek wisata, jumlah hotel dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dengan menyajikan data-data dalam tabel dan kemudian dilakukan analisis rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Teknik analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dengan adanya model regresi panel yang dipilih dengan metode estimasi yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dengan melewati metode pemilihan model estimasi yaitu uji Chow atau Likelihood test, uji Lagrange Multiplier (LM) dan uji Hausman test. Untuk hasilnya dengan melihat nilai dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji Hipotesis yaitu dengan uji t-Statistik dan uji F-Statistik menggunakan bantuan program Eviews 9.0 for windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	PAD	OBWST	HTL
<b>Mean</b>	4.466.848.804,357891	68,70526	26,93684
<b>Maximum</b>	68.912.314.741	197	97
<b>Minimum</b>	18.944.296	5	1
<b>Std. Dev.</b>	12.977.566.686,65382	64,36132605185675	26,2608885325184
<b>Observations</b>	95	95	95

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (n) adalah 95. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat rata-rata ada 4.466.848.804 rupiah, dimana daerah yang terbanyak Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Kota Padang dan paling sedikit adalah Kota Pasaman dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat rata-rata berjumlah 68-unit ataupun 69-unit dengan jumlah objek wisata yang banyak terdapat di daerah Kabupaten Solok dan sedikit adalah Kota Solok dalam kurun waktu lima tahun. Jumlah hotel yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat rata-rata adalah 26-unit ataupun 27-unit dengan jumlah hotel terbanyak terdapat di Kota Bukittinggi dan paling sedikit terdapat di Kabupaten Sijunjung dalam kurun waktu lima tahun.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis data setelah dilakukan uji asumsi klasik, ditemukan bahwa model yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik;

- Uji normalitas data, nilai probability sebesar 0,21756 atau bernilai lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

- Multikolonieritas, terjadi multikolonieritas antara variabel  $< 0,8$  maka data dikatakan terbebas dari masalah multikolonieritas.
- Autokorelasi. Diketahui bahwa nilai durbin-watson stat 1,875552 dengan membandingkan dengan tabel DW maka didapatkan hasil sebagai nilai durbin-watson  $>$  dari nilai DU (1,8266) dan lebih  $<$  dari 4-DU ( 2,1734) maka data tidak ada masalah autokorelasi.
- Heterokedastisitas, diketahui bahwa nilai probabilitas OBWS dan HTL  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan dua variabel tidak ada terjadi masalah heterokedastisitas.

## Analisis Pemilihan Model Regresi Panel

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.879111	(18,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	145.371936	18	0.0000

Sumber: Hasil Regresi Panel dalam Program Eviews (data diolah tahun 2019)

**Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	89.12060 (0.0000)	0.207379 (0.6488)	89.32798 (0.0000)

Sumber: Hasil Regresi Panel dalam Program Eviews 9 (data diolah tahun 2019)

**Tabel 4. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.740325	2	0.0567

Sumber: Hasil Regresi Panel dalam Program Eviews 9 (data diolah tahun 2019)

Berdasarkan dari hasil uji Chow merekomendasikan menggunakan Fixed Effect Model (FEM), sedangkan uji Lagrange Multiplier (LM) merekomendasikan menggunakan Random Effect Model (REM) dan dari uji Hausman merekomendasikan menggunakan Random Effect Model (REM), maka dapat disimpulkan dari tiga uji kelayakan model tersebut, regresi panel menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM).

### Analisis Model Regresi Panel

**Tabel 5. Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: LOG(PAD)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/06/19 Time: 03:33  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 95  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OBWST	<b>0.004480</b>	0.004092	1.094880	0.2764
HTL	<b>0.019473</b>	0.007963	2.445306	0.0164
C	<b>19.60163</b>	0.445137	44.03501	0.0000

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.269003	0.7488
Idiosyncratic random		0.735031	0.2512

  

Weighted Statistics			
R-squared	<b>0.078146</b>	Mean dependent var	5.123993

Adjusted			
Rquared	0.058106	S.D. dependent var	0.772607
S.E. of regression	0.749824	Sum squared resid	51.72575
F-statistic	3.899446	Durbin-Watson stat	1.387389
Prob(F-statistic)	0.023684		

Sumber: Hasil Regresi Panel dalam Program Eviews 9 (data diolah tahun 2019)

$$\text{LogPAD}=19,60163+0,004480\text{OBWS1}+0,019473\text{HTL2}+\dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan persamaan 1 dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah objek wisata dan jumlah hotel tidak ada atau sama dengan nol maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 sampai tahun 2017 tetap sebesar 19,60163. Persamaan tersebut menggambarkan koefisien variabel jumlah objek wisata sebesar 0,004480, apabila terjadi peningkatan jumlah objek wisata sebesar 1 persen maka Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen. Selain itu, koefisien variabel jumlah hotel sebesar 0,019473, apabila terjadi peningkatan jumlah hotel sebesar 1 persen maka tingkat Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan sebesar 0,019 persen.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil estimasi tabel 5 dapat diketahui R<sup>2</sup> sebesar 0,078146. Hal ini mengartikan bahwa variabel jumlah objek wisata dan jumlah hotel memberikan kontribusi sebesar 7,8 persen dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, sedangkan 92,2 persen lainnya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang terdapat diluar model dan tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 6. Uji t**

*Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: LOG(PAD)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 08/06/19 Time: 03:33  
 Sample: 2013 2017  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 95  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
OBWST	0.004480	0.004092	1.094880	<b>0.2764</b>
HTL	0.019473	0.007963	2.445306	<b>0.0164</b>
C	19.60163	0.445137	44.03501	0.0000

### Hipotesis Pertama

Nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha 5% (0,05) sebesar 0,2764 ( $0,2764 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, jadi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

### Hipotesis Kedua

Nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05) sebesar 0,0164 ( $0,0164 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima, jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 7. Uji F**

*Random Effect Model (REM)*

R-squared	0.078146	Mean dependent var	5.123993
Adjusted Rsquared	0.058106	S.D. dependent var	0.772607
S.E. of regression	0.749824	Sum squared resid	51.72575
F-statistic	3.899446	Durbin-Watson stat	1.387389
Prob(F-statistic)	<b>0.023684</b>		

*Sumber: Hasil Regresi Panel dalam Program Eviews 9 (data diolah tahun 2019)*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui probabilitas (F-statistik) sebesar 0,023684 ( $0,023684 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah objek wisata ( $X_1$ ) dan jumlah hotel ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah ( $Y$ ) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah objek wisata, dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada jumlah objek wisata, dan jumlah hotel menyebabkan terjadinya perubahan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

Besar pengaruh secara bersama-sama jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat sebesar 0,07816 pada alpha 0,05. Hal ini mengartikan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah hotel memberikan pengaruh sebesar 7,8 persen dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat, sedangkan 92,2 persen lainnya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang terdapat diluar model dan tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Hal ini berarti dengan bertambahnya jumlah objek wisata, paling tidak akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata yang telah disediakan. Namun, dengan adanya pembangunan hotel akan melengkapi wisatawan untuk bertahan dan berkunjung ke tempat yang lain, sehingga dapat dikatakan secara bersama-sama dengan bertambahnya objek wisata serta didukung fasilitas penginapan yaitu hotel baik berbintang maupun non berbintang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu juga didukung oleh faktor lain yang sangat berpengaruh. Hasil temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cessario (2013) jumlah objek wisata dan jumlah hotel bersama-sama berpengaruh positif terhadap retribusi pariwisata di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

### **Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. Dari tabel 4.12 di atas diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah objek wisata sebesar 0,004480 dan probabilitasnya sebesar 0,2764. pada tingkat signifikan  $\alpha : 0,05$  maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena  $prob > \alpha$  yaitu  $0,2764 > 0,05$ . Jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan, ini mengindikasikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tidak ditentukan oleh jumlah objek wisata.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak cukup membangun dan memfasilitasi objek wisata saja. Objek wisata yang dibangun dan difasilitasi tidak diikuti dengan permintaan dan penawaran yang sesuai keinginan wisatawan tidak dapat meningkatkan keinginan wisatawan untuk berkunjung dan datang kembali ke objek wisata yang ada. Dengan adanya keinginan wisatawan untuk berkunjung dan datang kembali yang tinggi tentunya dapat meningkatkan retribusi akan jasa dan tempat yang dihasilkan sehingga dapat mendorong bertambahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Shella, Muhammad & Nasir (2014) dan Suherlan (2016) yang menyatakan bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cessario (2013) dan Rizal & Priyono (2016) bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. Dari tabel 4.12 di atas diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah hotel sebesar 0,19473 dan probabilitasnya sebesar 0,0164. pada tingkat signifikan  $\alpha : 0,05$  maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $prob < \alpha$  yaitu  $0,0164 < 0,05$ . Jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dikarenakan kualitas akan fasilitas dan jumlah hotel yang memberikan retribusi sudah mulai banyak.

Hal ini berarti peningkatan akan pembangunan hotel menggambarkan bahwa jumlah hotel akan berpengaruh terhadap fasilitas dan kualitas yang disediakan oleh pihak

Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat sehingga akan dapat menampung dan mendatangkan wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang akan berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin banyak pembangunan hotel, maka akan banyak jumlah hotel sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Cessario (2013) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherlan (2016) yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## SIMPULAN

Dari hasil pengolahan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis regresi panel dan pembahasan dari hasil penelitian antara variabel bebas yang terdiri dari jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat secara parsial maupun bersama-sama dapat diperoleh kesimpulan bahwa 1) Jumlah objek wisata dan jumlah hotel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Jika terjadi peningkatan jumlah objek wisata dan jumlah hotel secara bersamaan maka Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat akan mengalami peningkatan. 2) Jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, jika peningkatan jumlah objek wisata akan berakibat terjadinya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. 3) Jumlah hotel yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Jika peningkatan jumlah hotel akan berakibat dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, dkk. 2014. *Forecasting Tingkat Hunian Kamar Ditinjau Dari Komponen Tren Dengan Data Time Series Pada Hotel Bali Taman Singaraja 2014*. Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok, PT. Raja Grafindo Persada.
- Badrudin, Rudi. 2001. *"Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata"*. Kompak. Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Cessario, Denny Sutrisno. 2013. *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Damanik, J & Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. 2018.

- Gujarati, N Damodar. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gusti, dkk. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010*. Denpasar, Universitas Udayana.
- HYPERLINK "<https://www.antaranews.com/berita/784466/pariwisata-harapan-pertumbuhan-ekonomi-sumbar>" <https://www.antaranews.com/berita/784466/pariwisata-harapan-pertumbuhan-ekonomi-sumbar>
- <https://www.antaranews.com/berita/825775/bi-pariwisata-bisa-jadi-sumber-pertumbuhan-baru-ekonomi-sumbar> HYPERLINK "<https://sumbar.antaranews.com/berita/221409/tingkat-hunian-hotel-di-sumbar-turun-tertinggi-hotel-bintang-dua>" <https://sumbar.antaranews.com/berita/221409/tingkat-hunian-hotel-di-sumbar-turun-tertinggi-hotel-bintang-dua>
- <https://www.bpssumbar.go.id> HYPERLINK "<http://www.bpssumbar.go.id>" [www.bpssumbar.go.id](http://www.bpssumbar.go.id).
- Khairun, M. Rozikin. 2015. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Pulau Lombok*. Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kusrini, Diyah. 2015. *Analisis Pengaruh Belanja Langsung, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Oka A, Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Pendit, N. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Tarsito.
- Rani, H. F. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Daerah. Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Periode 2005-2014*. Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rois, dkk. 2017. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016*. Mataram, Universitas Mataram.
- Sari, dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003-2012*. Padang, STKIP PGRI Sumatera Barat.
- SSuherlan, Herlan. 2016. *Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Kamar, dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Barat*. Bandung, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Spillane, D. J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Sumber-Sumber Pendapatan Daerah.
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.